

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasionalitas Pilihan Masyarakat

Rasionalitas merupakan acuan pada penalaran atau tindakan yang sesuai dengan akal manusia pada umumnya. Rasionalitas berasal dari kata rasio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rasionalitas juga meliputi prinsip yang konsisten dengan akal dan juga menurut pikiran yang sehat. Dengan demikian berfikir secara rasional mengarah kepada ide-ide yang didukung oleh akal sehat dan juga logika. Atau bisa juga digambarkan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan pikiran yang sehat, akal, dan juga alasan yang logis. Maka dari itu, suatu keputusan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dasar pada pemikiran yang logis dan sesuai dengan logika seseorang itulah yang dimaksud dengan “pilihan rasional”. Ketika ada beberapa pilihan yang tersedia bagi masyarakat, akan tetapi masyarakat tersebut memiliki kebebasan untuk memilih keputusannya.

Di dalam pandangannya, Weber menekankan bahwa manusia atau masyarakat sebagai agen yang memiliki kehendak dalam merubah struktur yang di sebut Weber sebagai tindakan sosial. Selanjutnya, inti dari pilihan rasional menurut Weber ini yaitu setiap manusia yang menentukan tindakan sosialnya tidak hanya bersifat rasional saja melainkan juga bisa mendapatkan manfaat yang lebih dari apa yang sudah dilakukannya. Maka dari itu upaya yang dilakukannya bisa untuk mengoptimalkan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan manfaat yang didapatkan serta nilai nya.¹²

¹² Taufik Alamin, 2022, *Budaya Politik Masyarakat Mataraman di Kota Kediri*, Kediri : IAIN Kediri Press, h,40.

B. Jasa Perahu Penyeberangan

Jasa perahu penyeberangan merupakan layanan transportasi air yang disediakan untuk mengangkut orang, kendaraan, atau barang melintasi sungai dari arah barat ke timur atau sebaliknya. Penggunaan jasa ini menjadi pilihan masyarakat tergantung pada tujuan mereka. Banyak yang memilih menyeberang menggunakan perahu karena dianggap lebih cepat dan praktis. Waktu yang dibutuhkan untuk menyeberang pun tidak lama hanya sekitar lima menit saja. Apalagi kalau lokasi penyeberangannya strategis, jadi orang-orang tidak perlu repot memutar jauh hanya untuk menyeberang lewat jembatan. Ini sangat membantu terutama bagi warga yang punya kegiatan rutin seperti sekolah, kerja, atau aktivitas lainnya yang membutuhkan akses cepat antarwilayah.

Di Desa Bulu Kecamatan Semen jasa perahu penyeberangan ini cukup populer karena tarifnya yang murah dan terjangkau oleh semua kalangan. Untuk satu kali menyeberang biayanya hanya Rp2.000 untuk sepeda motor dan Rp1.000 untuk sepeda. Kapasitas perahu juga lumayan besar bisa mengangkut sekitar 10 sampai 15 motor sekali jalan kalau sedang ramai, terutama di jam sibuk seperti pagi dan sore hari. Tapi kalau di luar jam sibuk, biasanya perahu hanya memuat sekitar 5 sampai 8 orang. Layanan ini beroperasi setiap hari mulai jam 5 pagi sampai jam 9 malam dengan sistem kerja sift, jadi tetap bisa melayani masyarakat dari pagi sampai malam hari. Jasa ini jelas sangat membantu mobilitas warga sekitar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

C. Tindakan Sosial oleh Max Weber

Max Weber merupakan salah satu pakar terkemuka dalam ilmu sosiologi. Max Weber lahir di Erfurt, Jerman pada 21 April 1864 dalam suatu keluarga kelas menengah. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud Weber adalah tindakan oleh individu yang dilakukan sepanjang mempunyai makna atau arti subyektif bagi diri sendiri dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Teori tindakan sosial digunakan

untuk memahami tipe-tipe tingkah laku tindakan, baik tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang secara sadar melakukan sebuah tindakan yang mempunyai tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang umumnya merupakan tindakan yang memiliki kaitan dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan oleh manusia yang disebut sebagai makhluk sosial. Tindakan sosial tidak bisa dikatakan tindakan jika tidak mempunyai tujuan serta memiliki kaitan dengan individu yang lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Max Weber di dalam teorinya, yaitu tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud oleh Max Weber merupakan tindakan individu yang mempunyai makna dan bisa mempengaruhi individu yang lainnya. Tindakan individu dan tindakan sosial memiliki perbedaan yang sangat jelas. Karena jika tindakan individu itu hanya berimplikasi pada dirinya sendiri, sedangkan tindakan sosial lebih berimplikasi kepada individu yang lainnya. Tindakan sosial harus ditunjukkan kepada individu lain jika ingin dikatakan tindakan sosial.¹⁴

Weber dan Durkheim mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai sosiologi. Weber lebih menekankan dalam tindakan sosial secara lebih jelas menampilkan kehidupan yang didasarkan pada motivasi dari individu dan juga tindakan sosialnya. Sedangkan Durkheim lebih menekankan pada fakta sosialnya. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fakta sosial dan memiliki sifat eksternal, memaksa individu yang lain, dan fakta sosial ini harus dijelaskan lagi menggunakan fakta sosial yang lainnya. Durkheim melihat kenyataan dalam suatu hal mengatasi individu dan berada pada tingkat yang bebas, sedangkan Weber melihat kenyataan sebagai suatu hal yang mempunyai dasar sebuah motivasi dari individu dan tindakan sosial. Weber mempunyai 7 ciri pokok yang bisa digunakan sebagai sasaran penelitian dalam sosiologi antara lain yaitu tindakan individu menurut seorang aktor mempunyai makna yang subjektif seperti berbagai tindakan

¹³ George Ritzer & Douglas J Goodman, 2011, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, h.134.

¹⁴ Ibid, 135.

yang dilakukan secara nyata, tindakan nyata yang sifatnya membatin merupakan sifat yang subjektif, tindakan diarahkan ke satu individu atau ke beberapa individu, tindakan meliputi pengaruh yang bersifat positif dari suatu individu, tindakan tersebut memberikan perhatian kepada tindakan yang dilakukan oleh orang lain dan terarah kepada orang lain, tindakan yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang oleh aktor serta tindakan yang dilakukan oleh aktor dengan persetujuan secara pasif. 7 ciri pokok yang diungkapkan oleh Max Weber bisa ditarik kesimpulan bahwa tindakan sosial memiliki makna yang subjektif, diarahkan kepada individu yang lain, dan memiliki pengaruh terhadap orang lain dan terdapat tindakan yang merupakan respons terhadap tindakan orang lain.¹⁵

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan oleh Max Weber dalam mengelompokkan tipe tindakan dasar sosial. Dalam konsep rasionalitas Max Weber mengemukakan bahwa individu melakukan tindakan yang didasarkan pada pengalaman, pemahaman atas suatu objek dalam situasi tertentu dan juga persepsi pada setiap individu. Tindakan sosial selalu memiliki hubungan terhadap interaksi sosial. Konsep rasionalitas adalah kunci yang digunakan sebagai analisis secara objektif tentang arti subjektif dan dasar dari perbandingan mengenai jenis tindakan sosial yang berbeda-beda. Melalui pendekatan objektif individu hanya memiliki hubungan dengan gejala yang bisa diamati, seperti perilaku nyata dan benda fisik, sedangkan pendekatan subjektif lebih berusaha untuk memperhatikan gejala yang ada seperti pemikiran, perasaan, dan juga motif-motif lainnya. Perbandingan yang jelas dari pendekatan subjektif yang melihat hubungan mengalami pengalaman objektif pribadi dari individu yang dimiliki bersama dengan suatu kelompok sosial, bisa dimengerti karena dialami secara bersama dan juga meluas dan bisa dilihat sebagai subjektif. Max Weber mengelompokkan empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi tindakan aktor antara lain:

1. Rasionalitas Instrumental (*Zweck Rational*)

¹⁵ George Ritzer, 2004, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali, h 39.

Tindakan sosial rasionalitas instrumental mempunyai Tingkat rasionalitas yang tertinggi, dikarenakan dengan pilihan sadar yang terkait dengan tujuan dan alat yang digunakan. Individu mempunyai berbagai tujuan dan memilih alat yang digunakan dalam mencapainya. Dapat dikatakan bahwa tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada pilihan sadar dan memiliki hubungan dengan tujuan serta alat yang tersedia digunakan untuk mencapai tujuannya.¹⁶

Tindakan ini dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan serta cara yang akan ditempuh dalam meraih tujuan tersebut. Maksudnya yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan sifatnya adalah jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial tersebut sudah dipertimbangkan secara matang-matang tujuan dan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Manusia dalam melakukan tindakan atau perilaku itu sadar akan apa yang dilakukan serta sadar akan tujuan dari tindakannya.

Rasionalitas Pilihan Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Perahu Penyeberangan Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dapat dianalisis melalui tindakan sosial rasionalitas instrumental, di mana masyarakat memilih layanan ini secara sadar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Keputusan untuk menggunakan jasa transportasi perahu penyeberangan bukanlah tindakan spontan, melainkan hasil dari pertimbangan matang mengenai faktor efisiensi, keamanan, kenyamanan, dan biaya. Masyarakat menyadari sepenuhnya alasan mereka memilih layanan ini serta tujuan yang ingin mereka capai, seperti menyeberang dengan lebih cepat dan aman dibandingkan dengan alternatif lain. Dengan

¹⁶ Doyle Paul Johnson, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern diterjemahkan oleh Robert M.Z Lawang*, Jakarta: PT Gramedia, h,220.

demikian, jasa transportasi perahu penyeberangan menjadi pilihan rasional karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan pertimbangan logis mereka.

2. Rasionalitas Nilai (*Wert Rational*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan memulai pemikiran secara rasional yang lebih memperhatikan nilai-nilai etis, estetis dan juga religius yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Tindakan ini hampir sama dengan tindakan rasional instrumental. Tindakan yang dilakukan oleh individu melalui pertimbangan yang matang serta memiliki tujuan yang jelas tetapi setiap tindakannya diselipkan nilai-nilai agama, hukum dan juga nilai lainnya. Nilai yang terdapat dalam hubungan bersifat absolute. Tindakan rasionalitas nilai mempertimbangkan alat yang digunakan untuk mencapai nilai yang sudah ada di dalam masyarakat. Nilai yang ada di kehidupan masyarakat sesuai dengan keyakinan mereka. Setiap kelompok masyarakat dan individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda terhadap nilai yang menjadi tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap aktor memiliki makna yang berbeda-beda.¹⁷

Terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai keputusan masyarakat tidak hanya didasarkan pada efisiensi dan keberhasilan semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etis, estetis dan juga religius yang dianut oleh masyarakat.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Rational*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang ditentukan oleh emosi dari individu itu sendiri tanpa melalui pemikiran rasional. Tindakan ini dilakukan oleh individu tanpa melalui pertimbangan, tanpa kesadaran serta perencanaan yang penuh. Tindakan ini bisa dikatakan sebagai reaksi yang spontan yang dilakukan oleh individu tersebut.

¹⁷ George Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 216.

Dalam penelitian ini Rasionalitas Pilihan Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Perahu Penyeberangan Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri tidak dapat dikaitkan dengan tindakan afektif karena keputusan menggunakan layanan ini seharusnya tidak didasarkan pada emosi atau reaksi spontan. Jika masyarakat memilih jasa transportasi perahu penyeberangan hanya karena perasaan sesaat seperti ketakutan akan ketinggalan atau dorongan emosional tanpa pertimbangan matang, maka pilihan tersebut tidak bisa disebut sebagai keputusan yang rasional. Namun, jika pengguna memilih layanan ini secara sadar berdasarkan faktor kenyamanan, keamanan, atau efisiensi, maka keputusan tersebut lebih mencerminkan tindakan rasional dari pada sekadar tindakan spontan tanpa perencanaan.

4. Tindakan Tradisional.

Tindakan tradisional ditentukan oleh cara bertindak dari individu yang lazim dilakukan tanpa melalui pemikiran yang lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak turun temurun. Seorang individu dapat melakukan tindakan tersebut hanya berdasarkan kebiasaan tanpa menyadari adanya alasan mengenai tindakan yang telah dilakukannya. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional. Melainkan tindakan sosial yang di dasari oleh tindakan yang sudah dilakukan secara turun temurun.¹⁸

Rasionalitas Pilihan Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Perahu Penyeberangan Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan tindakan tradisional, karena keputusan menggunakan layanan ini seharusnya bukan hanya didasarkan pada kebiasaan turun-temurun tanpa pemikiran lebih lanjut. Jika masyarakat memilih transportasi perahu penyeberangan hanya karena sejak dahulu mereka terbiasa menggunakan perahu penyeberangan

¹⁸ George Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h, 214.

tanpa mempertimbangkan faktor kenyamanan, keamanan, atau efisiensi, maka pilihan tersebut lebih bersifat tradisional daripada rasional. Namun, jika masyarakat mempertimbangkan manfaat layanan ini dibandingkan dengan alternatif lain, maka keputusan mereka lebih mencerminkan tindakan rasional daripada sekadar mengikuti kebiasaan yang sudah ada.